

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peningkatan *Life Skill* Siswa melalui Program Pendidikan Keterampilan Tata Rias Kecantikan

1. Peningkatan *Life Skill* Siswa

Dalam peningkatan *life skill* siswa di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal Surabaya, pihak sekolah mengoptimalkan siswa pada peningkatan kemampuan kompetensi program pendidikan keterampilan tata rias kecantikan. Dengan bekal kecakapan hidup yang diperoleh siswa dari sekolah, siswa bisa memperbaiki kualitas hidupnya, karena rata-rata peserta didik atau siswa di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal ini adalah anak orang yang tidak mampu dari segi ekonomi. Jadi membentuk anak yang memiliki bakat dan kreativitas dalam hidupnya menjadi prioritas utama sekolah.

Kreativitas adalah sesuatu yang belakangan ini banyak dibicarakan orang, sebab di zaman sekarang ini orang-orang pintar sedikit sekali berguna, apa lagi yang bodoh bila mereka tidak kreatif. Pandangan yang demikian sangatlah beralasan karena pada kenyataannya banyak orang yang pintar, namun jadi pengangguran, salah satu penyebabnya karena mereka bukan orang-orang yang kreatif.¹⁰⁷

¹⁰⁷Imam Musbikin,, *Anak-Anak Didikan Teletubis*, (Yogyakarta:Mitrapustaka, 2004).h.138

Bermodal kecakapan hidup ini siswa bisa membuka lapangan pekerjaan baik secara mandiri atau bekerja diperusahaan yang membutuhkannya. Peluang pekerjaan sangat terbuka lebar bagi orang yang memiliki keahlian hidup/*life skill*. Tidak jarang siswa SMP Terbuka 25 ini mendapat panggilan dari salon kecantikan untuk ikut merias pada event-event tertentu, sehingga dari pekerjaan itu mereka mendapat penghasilan secara mandiri.¹⁰⁸

Urgensi dari kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa SMP Terbuka 25 ini adalah sebagai solusi dari kebuntuan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari, sering kali kita dilibatkan pada beberapa fakta permasalahan hidup di tengah lingkungan masyarakat yang mungkin itu dilatar belakangi dari kegaduhan ekonomi yang melilitnya. Banyaknya kriminalitas perampokan, dan pemerasan terjadi di mana-mana. Salah satu hal yang menyebabkan semua kejadian ini adalah karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang bisa memperoleh penghasilan yang jelas, seandainya mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang nyata dalam hidupnya, dengan kesadaran penuh mereka akan menekuni keahlian yang mereka miliki. oleh karena itulah penanaman jiwa kemandirian dan pembekalan keahlian atau kecakapan hidup/*life skill* dalam diri siswa perlu ditanamkan sejak dini.

¹⁰⁸ Irianti, *Guru bina tata rias kecantikan SMP Terbuka 25*, wawancara pribadi, (Surabaya: SMP Terbuka) Tanggal, 23 September, 2013

Dalam peningkatan *life skill* siswa di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal ini, pihak sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan yang selalu dimonitoring langsung oleh guru bina dan kepala sekolah secara inten.

Selain itu Untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal kecakapan atau *skill*, pihak sekolah selalu berbenah dan berinovasi baik melalui bentuk pelayanan maupun alat yang digunakan oleh siswa di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal, salah satunya dengan pemakaian alat-alat moderen.

2. Jenis Tata Rias Kecantikan

Dalam istilah tata rias kecantikan tidak pernah lepas dari yang namanya kosmetik atau alat bahan yang digunakan untuk *mak up*, Dalam peraturan menteri kesehatan RI No 445/menkes/permenkes/1998/didefinisikan sebagai berikut:

*Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku bibir, dan organ kelamin bagian luar) gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik dan mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi dimaksudkan bukan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.*¹⁰⁹

¹⁰⁹ Dwi mulyawan, *A-Z tentang kosmetik*, (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 14

Masalah kosmetik bukanlah sesuatu yang baru. Kosmetik telah dikenal sejak zaman dahulu kala dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa perkembangan umat manusia. Sebab kecantikan dan kesehatan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik wanita maupun pria. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan dipengaruhi oleh lajunya ilmu pengetahuan, pertumbuhan teknologi serta perkembangan jenis-jenis kosmetik.¹¹⁰

Jenis Pendidikan keterampilan tata rias kecantikan di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal yang diberikan sekolah kepada siswa dalam rangka membekali diri dalam kecakapan hidup atau keahlian memiliki beberapa jenis perawatan kulit dan kecantikan, semua itu dilakukan memakai alat kosmetik, antara lain, perawatan kecantikan rambut, perawatan kecantikan kulit secara manual dan perawatan kecantikan kulit dengan teknologi, tata rias kecantikan yang dikelola siswa SMP Terbuka 25 Sukomanunggal adalah sebagai berikut:

a. Tata Rias Kecantikan Rambut

Rambut adalah mahkota seseorang dan menjadi salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan karena rambut mencerminkan kepribadian, umur, dan kesehatan. Pada dasarnya, merawat rambut sangatlah mudah minimal 2 hari

¹¹⁰ Rostamailis, *Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan Dan Berbusana Yang Serasi*, (Jakarta: Renika cipta, 2005), h. 3

sekali merawat dengan intensif bagi yang mempunyai masalah rambut dan kulit kepala.¹¹¹

Perawatan rambut yang ditekuni siswa SMP Terbuka 25 Sukomanunggal Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pencucian rambut
- 2) Pengeringan rambut
- 3) Perawatan kulit kepala
- 4) Pemangkasan rambut
- 5) Pratata dasar
- 6) Pengeritingan rambut
- 7) Penataan rambut

Dalam pencucian rambut ada dua bentuk pencucian yang biasa dilakukan oleh siswa, pertama adalah *creambath* rambut dan masker rambut, bedanya *creambath* dan masker rambut terletak pada *steamer* atau pengeringan rambut, kalau *creambath* setelah penyucian, rambut pelanggan diberi *conditioner* dan obat khusus *creambath* serta *disteamer*, kalau masker rambut, rambut pelanggan setelah dicuci tidak *disteamer* cukup diberi *conditioner*. dalam *steamer* ini rambut pelanggan akan memiliki durasi waktu yang berbeda, Kalau rambut pelanggan panjang,

¹¹¹ Haikal said, *Panduan Merawat Rambut*, (Jakarta: Wisma Hijau, 2009), h. 3

memerlukan waktu sekitar 25 menit, kalau rambut sedang butuh waktu 20 menit dan jika pendek, hanya memerlukan waktu 10-15 menit.¹¹²

b. Tata Rias Kecantikan Kulit Secara Manual

Untuk meminimalisir pelbagai problema dalam perawatan kulit kecantikan, perawatan kesehatan dan kecantikan kulit wajah yang sesuai dengan usia, mutlak perlu dilakukan. Perawatan kesehatan kulit wajah secara benar dan teratur, selain akan memperkecil proses penuaan, juga akan membentuk landasan kesehatan kulit yang kuat dan memupuk kebiasaan baru yang pasti bermanfaat untuk memasuki tahap-tahap usia berikutnya.¹¹³

Tata rias kecantikan yang dikelola siswa SMP Terbuka 25 Sukomanunggal ini memiliki dua teknik pelayanan, yaitu secara manual dan teknologi, yang dimaksud manual adalah penggunaan alat yang digunakan siswa lebih didominasi pada peralatan manual yang bisa dilakukan dengan tangan dan peralatan sederhana, sedangkan perawatan dengan teknologi adalah dalam memberikan pelayanan dalam perawatan tata rias kecantikan ini melalui teknologi yang memang sudah didesain oleh *designer* kecantikan, namun sejauh ini perawatan yang menggunakan teknologi di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal Surabaya

¹¹² Hilda, *Ketua Tata Rias Kecantikan, Siswa kelas VIII SMP Terbuka 25 Sukomanunggal, wawancara pribadi*, (Surabaya: SMP Terbuka) Tanggal, 11 September, 2013

¹¹³ Kusumadewi, *Perawatan Dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40 +*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 9

belum maksimal karena keterbatasan, walaupun sudah ada sebagian alat yang bisa difungsikan namun guru pamong lebih menekankan kepada siswa perawatan secara manual hal itu juga didasari minimalnya peralatan yang ada, salah satu contoh peralatan teknologi yang digunakan adalah *hair dryer* untuk perawatan rambut. dan *bascom* untuk perawatan tangan dan kaki. pada saat pembersihan tangan dan kaki alat teknologi ini bisa digunakan, dengan cara merendam tangan atau kaki pada *bascom* yang sudah diisi air, lalu *bascom* itu dicolokkan pada listrik, alat itu akan melakukan pembersihan secara otomatis. Adapun jenis perawatan yang biasa dilakukan oleh siswa secara manual adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan kulit wajah tidak bermasalah
- 2) Rias wajah sehari-sehari
- 3) Perawatan tangan dan pewarnaan kuku
- 4) Perawatan kaki dan pewarnaan kuku

c. Tata Rias Kecantikan Kulit dengan Teknologi

Dalam perawatan tata rias kecantikan dengan menggunakan teknologi sebenarnya hampir sama dengan manual hanya saja bila menggunakan teknologi lebih cepat dan akurasinya juga lebih efektif, yang membedakan hanyalah terletak pada alat pemakaiannya saja, sedangkan bahan-bahan yang dipakai dalam perawatan dengan teknologi sama.

Pada era sekarang, teknologi di bidang kecantikan semua berjalan dengan cepat, hal itu membuat perbedaan yang besar antara kecantikan dengan kosmetik, dokter Yanti Khusmiran, *member* dari *world anti aging academy of medicine* akan menjelaskan beberapa teknik teknologi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) *Accu thread lift* merupakan *treatment* yang populer di Korea dengan menggunakan metode penanaman benang, *treatment* ini sangat efektif untuk kasus pelangsingan dan pengencangan wajah. Benang yang ditanam mengandung herbal yang dapat diserap oleh tubuh dengan sempurna. Terapi tersebut bermanfaat untuk menghilangkan timbunan lemak secara permanen dan mempercepat pembakaran lemak. Juga sangat efektif bagi pengencangan wajah, pipi, kening, garis senyum serta untuk meniruskan pipi tembem, menghilangkan kantung mata dan *double chin*.
- 2) *Draculla therapy* merupakan teknologi terbaru bidang kedokteran dan kecantikan yang langsung menggunakan sel darah sendiri sebagai media utama untuk menghilangkan kerutan wajah, memunculkan hidung, menghilangkan kerutan mata dan kantong mata, serta menghilangkan garis senyum pada wajah.¹¹⁴

¹¹⁴ Teknologi terkini untuk kecantikan, Jawa Pos, (Surabaya), 20 Nopember, 2013, h. 36

Adapun perawatan tata rias kecantikan yang ditekuni siswa di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perawatan wajah berkomedo
- 2) Perawatan wajah berpigmen
- 3) Perawatan wajah menua
- 4) Rias wajah khusus cikatri
- 5) Rias wajah khusus geriatric
- 6) Rias wajah foto/TV/film

3. Langkah Dalam Perawatan Tata Rias Kecantikan.

- a. Mengetahui bahan dan produk yang digunakan untuk perawatan wajah
- b. Melakukan tes terlebih dahulu untuk menghindari alergi pada kulit
- c. Hindari menggunakan perawatan menggunakan bahan kimia kasar yang tidak baik untuk kulit
- d. Pastikan terapi menggunakan bahan-bahan yang *fresh*, khususnya pada natural atau *organic facial*
- e. Jangan memaksa mengelupas kulit yang berjerawat karena bisa menyebabkan rasa sakit dan bekas permanen
- f. Pastikan tempat SPA memiliki standar higienis yang memenuhi untuk menghindari infeksi.¹¹⁵

¹¹⁵ Nona litir a yusriana, *Mitos-Mitos Menyesatkan Seputar Perawatan Kecantikan Harian*, (Jogjakarta: laksana, 2012), h. 24

Peluang bagi siswa SMP Terbuka 25 Sukomanunggal dalam menekuni keahlian *memake up* sangat memungkinkan untuk menopang masa depan mereka, apa lagi kehidupan mereka berada di tengah-tengah kota besar yang penduduknya bertaraf menengah ke atas dan penghasilan yang cukup tinggi, membuka galeri salon kecantikan bagi siswa SMP Terbuka merupakan kesempatan emas di tengah halayak ramai yang notabeni saat ini perusahaan salon kecantikan banyak diminati kaum wanita, hal ini terbukti lagi gettolnya perusahaan ini dalam menghiasi media masa maupun media elektronik, jadi sangat mudah sekali untuk memasarkan perusahaan ini agar lebih dikenal oleh para konsumen dan tata rias kecantikan merupakan salah satu kebutuhan hidup terutama bagi wanita.

Untuk selalu tampil cantik merupakan salah satu kemaun yang memang muncul dari kodrati wanita khususnya di tengah halayak ramai yang berkependudukan pesat dan selalu identik dengan keramaian sebagaimana diungkapkan oleh wediana dalam bukunya, “bagi wanita yang hidup dikota besar, salah satu tantangan untuk tampil cantik adalah keterbatasan dan sederet aktivitas padat, walaupun tidak menutup kemungkinan wanita yang hidup di kota kecilpun juga mengalaminya, wanita memang rentang dengan depresi atau stress. Gejala utamanya adalah mengalami sulit tidur”.¹¹⁶

¹¹⁶ Wediana f, *Rahasia Tampil Cantik*, (Jakarta, Gramedia, 2011), h.ix

B. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PENINGKATAN *LIFE SKILL* SISWA

1. Faktor Penghambat

a. Motivasi Belajar Siswa Kurang

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan apapun, motivasi adalah unsur terpenting yang harus dimiliki, apa bila motivasi dalam diri siswa sudah tidak tumbuh maka kegiatan itu hanya sebatas ada dan tidak akan menemukan arti yang sesungguhnya. Hal inilah yang dialami guru tata rias kecantikan di SMP Terbuka, ada beberapa hal yang melatarbelakangi kenapa siswa tidak memiliki motivasi didalam mengikuti pembelajaran itu, antara lain adalah terlalu menonjolnya pemberian materi tanpa diteruskan pada praktik, terlalu sulitnya materi tata rias kecantikan yang diajarkan dan keterbatasan alat yang dimiliki sekolah sehingga praktik itu tidak bisa *mengcover* semua siswa yang mengikuti kegiatan praktik, jadi walaupun dalam penjadwalan kegiatan siswa harus terlibat namun keterlibatan siswa tidak sepenuhnya optimal apa bila alat yang digunakan terbatas, dan tidak ada kesinambungan antara materi dan praktik karena media yang digunakan sangat minim, inilah salah satu penghambat dalam pelaksanaan peningkatan *life skill* ini.

b. Lemahnya Bakat Siswa

Problematika pendidikan sebagai suatu aktivitas yang merupakan proses itu banyak dijumpai problem yang memerlukan pemikiran pemecahannya, salah satunya adalah bakat.¹¹⁷

Pada dasarnya bakat yang dimiliki siswa bisa kita deteksi sejak usia dini baik dalam lingkungan keluarga terutama dalam dunia pendidikan, bakat dalam diri manusia tidak mungkin akan memiliki pengaruh yang berarti apa bila bakat itu tidak dikembangkan maka perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki bakat yang sama, jadi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan di SMP Terbuka 25 Sukomanunggal tidak semua siswa dalam satu rumpun kelas memiliki bakat dalam tata rias kecantikan hanya sebagian saja yang memiliki bakat pada praktik itu, hal ini bisa diketahui pada saat praktik dan pemberian materi, kadang siswa paham betul dengan materi yang disampaikan dalam kelas, tapi kesulitan pada saat mengikuti praktik dan sebaliknya, ada siswa yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran materi tapi hasil praktiknya cukup luar biasa, adalah sebagai hambatan dalam pelaksanaan ini apa bila siswa ketika tidak memiliki bakat tapi mengikuti kegiatan ini dengan keterpaksaan, justru yang muncul adalah kegaduhan dalam kelas maupun dalam sanggar pelatihan atau praktik dan hal semacam ini

¹¹⁷ Abu hamid, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 155

tidaklah menguntungkan baik bagi diri siswa maupun yang lainnya, untuk mensiasati ini guru perlu ketelatenan dan kesabaran.¹¹⁸

c. Tempat Praktik Sangat Terbatas

Sanggar tempat praktik juga bagian dari hambatan apa bila tempat itu sangat minimalis, sedangkan tempat yang ada di SMP terbuka 25 hanya 2x1.5m. Tempat sekecil itu harus menampung sekian banyak jumlah siswa pada saat praktik,

d. Lemahnya Motivasi Dari Orang Tua

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa perangsangan merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan.¹¹⁹

Motivasi pertama, idealnya adalah berangkat dari orang tua, dan siswa maupun lembaga yang menaunginya, namun fakta bicara lain untuk motivasi orang tua siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Terbuka ini sangat lemah. Salah satu bukti kongkrit pada saat ada rapat atau ada pertemuan tidak semua orang tua memberi dukungan terhadap perkembangan prestasi anaknya salah satu penyebabnya adalah mereka lemahnya pendidikan, justru yang muncul di benak mereka adalah yang penting anaknya sudah di sekolah.

¹¹⁸ Irianti, *Guru bina tata rias kecantikan, wawancara pribadi*, (Surabaya: SMP Terbuka) Tanggal, 5 september, 2013

¹¹⁹ Marno dkk, *Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 21

Padahal menurut realitas yang ada, keluarga adalah sekolahan pertama, pendidikan keluarga disebut juga sebagai persekolahan dirumah dan inilah sangat beralasan, membentuk keluarga sama dengan mendirikan sekolah dan gurunya adalah orang tuanya sedangkan murid-muridnya adalah anak-anaknya sendiri.¹²⁰

e. Keterbatasan Guru Bina di SMP Terbuka

Keterbatasan guru adalah bagia dari faktor penghambat dalam dunia pendidikan, makna keterbatasan ini masih bersifat umum, namun pembekalan siswa dalam menekuni keterampilan tata rias kecantikan di SMP Terbuka kurang maksimal karena guru binanya terbatas baik dari segi waktu atau dari jumlah, keterbatasan guru juga merupakan penghambat terhadap pembinaan kreativitas siswa baik secara *skill* maupun kognitif, karena jumlah siswa yang ada di dalam kelas harus tidak lepas dari pantaun guru, salah satu tanda bahwa guru berhasil membina kelas dan kreativitas siswa dalam kelas adalah munculnya beberapa pertanyaan yang kerap kali diutarakan oleh siswa melalui nalar-nalar yang argumentatif, ketika siswa sudah mulai terangsang dengan kepekaan dan pertanyaan itu maka tanggung jawab guru adalah memberi jawaban yang baik. Sebagaimna diungkapkan oleh Muhaimin dalam bukunya.

¹²⁰ Djoko hartono, *Mengembangkan Pendidikan Islam Informal*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 74

“Pembinaan kreativitas dapat terjadi dengan baik di sekolah. Apa bila di sekolah anak dapat diajar berfikir dan bersikap kreatif dengan cara membuat anak lebih peka terhadap perasaan ingin tau dan pencarian jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan mudah”.¹²¹

2. Faktor Pendukung

Pada umumnya orang tua mereka berpenghasilan rendah sehingga perlu skiranya siswa di sekolah diberi bekal keterampilan untuk dapat mandiri dan mencari penghasilan di masa depan mereka, untuk mendukung terwujudnya keberhasilan pembekalan itu perlu pendukung dan penunjang. adapun faktor pendukung yang penulis maksud, bisa diuraikan sebaga berikut:

a. Motivasi Guru

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik sebagai pengajar ia adalah medium atau perantara aktif antara murid, dalam mengembangkan pribadi murid serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh yang baik dari luar dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk.¹²²

Di sekolah induk (SMP Negeri 25 Surabaya) memiliki guru yang memiliki keterampilan kewirausahaan sehingga tepat apabila siswa-siswi

¹²¹ Muhaimin, *Strategi Belalar Mengajar*, (Surabaya:CV.Citra Media, 1996), h. 141

¹²² Muhaimin, *Strategi Belalar Mengajar*,, h. 63

diberi motivasi dan dibekali keterampilan kewirausahaan tersebut. Dengan motivasi yang diberikan guru maka kepribadian siswa akan mulai diarahkan dan dibentuk sejak usia dini sehingga dengan modal pembekalan ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk lebih baik menjalani hidup ini dengan jiwa kewirausahaan yang bergerak di bidang tata rias kecantikan.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Salah satu faktor pendukung dalam terealisasinya pelaksanaan keterampilan peningkatan *life skill* siswa ini adalah dukungan penuh kepala sekolah terhadap kegiatan ini, mengingat jiwa kepribadiannya sangat peduli terhadap anak-anak orang yang tidak mampu. dia mengarahkan semua guru yang dari sekolah induk untuk lebih optimal dan tidak memarginalkan anak SMP Terbuka 25 Sukomanunggal, kalau bukan warga sekolah induk yang menolong mereka lalu siapa lagi, jadi dalam rangka meningkatkan wujud kepedulian terhadap anak orang yang tidak mampu maka warga sekolah induk wajib memiliki perhatian yang penuh dan menjadi prioritas utama, perhatian ini bisa diwujudkan dalam bentuk keaktifan guru dalam mengajar, memberikan tauladan dan memberi motivasi, lebih-lebih fokus pada prospek masa depan mereka, yaitu

pembekalan *life skill*, membentuk kemandiriannya di kelas maupun diluar kelas.¹²³

c. Dukungan Pemerintah

Untuk mengembangkan keterampilan ini pemerintah kota khususnya pemerintah pendidikan Nasional Surabaya memberikan dukungan berupa pendanaan, karena tata rias kecantikan ini bagian dari muatan lokal di sekolah yang memang di upayakan untuk membekali keterampilan siswa di SMP Terbuk, sebagaimana di akui oleh wakil kepala sekolah bahwa apa bila ada pendanaan yang dibutuhkan disusunlah proposal lalu diajukan pada diknas surabaya, senada dengan pengakuan guru bina tata rias kecantikan bahwa pada saat dia menerima undangan pencairan dana itu dia diminta untuk mempresentasikan program tata rias kecantikan oleh dinas Surabaya.¹²⁴

3. Faktor Peluang

a. Kebutuhan Tenaga Salon di Lingkungan Sekolah

Semakin berkembangnya tren gaya hidup di kota besar plus tumbuhnya bisnis kecantikan dan *fashion* secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja, kini yang sangat diminati oleh dunia ketenaga kerajaan adalah mereka yang memiliki *soft skill* di bidang yang berkaitan dengan *high end life style*, terutama kecantikan hal

¹²³ Libiah Mufidah, *Kepala SMP Terbuka 25*, Wawancara pribadi, Surabaya, 21, Oktober, 2013

¹²⁴ I. Wayan putut, wakil kepala sekolah smp terbuka 25, wawancara pribadi, surabaya, 16 nopember 2013

itu sebagaimana diungkapkan Darwyn, jumlah lulusan yang terbatas tiap tahun tentu belum bisa meng-*cover* kebutuhan tenaga kerja di bidang tersebut, misalnya *make up artist* dan *fashion designer*,¹²⁵

Di lingkungan Sekolah banyak yang membutuhkan tenaga salon yang bergerak di bidang kecantikan, jadi siswa yang berminat bekerja dan ada waktu bisa memiliki akses untuk bekerja, jadi siswa yang bekerja di sebuah salon biasanya mereka menyesuaikan dengan waktu yang ada di sekolah, dan juga sering mereka mendapat undang *make up* di acara pengantin, jadi ini adalah peluang bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kemampuan praktik mereka yang sudah diperoleh dari sekolah.

b. Jalinan Kerja Sama

Sekolah SMP Terbuka 25 Sukomanunggal memiliki hubungan kerja sama dengan SMK Negeri 8 Surabaya dan juga instansi lain. Jadi dari adanya jalinan kerja sama yang dibangun oleh sekolah akan memberi peluang besar terhadap siswa SMP Terbuka untuk memiliki akses baik dari segi pendidikan maupun lapangan kerja.

Siswa yang lulus dari SMP Terbuka apa bila mereka mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dia bisa diterima di SMK Negeri 8 Surabaya. Karena di lembaga ini ada kejuruan yang khusus membidangi tata rias kecantikan dan sekolah SMP Terbuka 25

¹²⁵ Pendidikan *Life Style* Makin Diminati, Jawa Pos, Surabaya, 15 Desember, 2013, h.40

Sukomanunggal maupun sekolah induk SMP Negeri 25 Surabaya sudah mengadakan kerja sama. dan apa bila mereka yang sudah lulus dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kebanyakan di antara mereka memilih untuk bekerja di perusahaan-perusahaan salon yang ada di Surabaya.¹²⁶

C. PROSPEK KESINAMBUNGAN DAN PERKEMBANGAN PENINGKATAN *LIFE SKILL* SISWA PADA TATA RIAS KECANTIKAN

1. Indikator

a. Siswa Mampu Terampil dan Menerapkan Ilmu yang Diterima

Tujuan utama dalam pelaksanaan keterampilan tata rias kecantikan adalah mewujudkan siswa yang terampil dalam praktik, indikator peningkatan *life skill* siswa adalah siswa mampu memadukan teori yang diberikan guru bina dan praktik dilapangan.

b. Siswa Mampu Bekerja Mandiri

Tidak selamanya guru bina harus memberi bimbingan kepada siswa, ketika siswa sudah dianggap bisa menjalankan pelatihan sebagaimana yang diterapkan dalam SOP (standar operasional sistem) maka siswa dianggap mampu dan bisa melakukan apa yang diajarkan guru bina tata rias kecantikan. Kemandirian siswa dalam melaksanakan

¹²⁶ Irianti, *guru bina tata rias kecantikan*, wawancara pribadi, (Surabaya: SMP Terbuka) Tanggal, 26 September, 2013

pekerjaan sendiri adalah sebagai bukti bahwa siswa mulai masuk pada ranah kemandiriannya, jadi dalam praktik tata rias kecantikan ini apa bila siswa sudah memiliki potensi untuk mandiri berarti sudah bisa diharapkan memiliki embrio masa depan yang bagus terutama dalam menekuni dunia salon kecantikan.

c. Siswa Mampu Menciptakan Lapangan Kerja Sendiri

Dalam hidup dan kehidupan manusia memerlukan pemenuhan-pemenuhan yang hendak dicapai melalui tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang mempunyai hasrat dan terdorong untuk berbuat atau beraktivitas yang disebut kerja.¹²⁷

Kemandirian siswa dalam menekuni bidang pekerjaan tertentu akan melahirkan sifat optimisme dalam diri jiwa siswa, apa bila dalam diri siswa sudah tertanam rasa optimisme maka tidak tertutup kemungkinan sifat itu akan membangkitkan jiwanya menjadi jiwa *interpreneurship* yaitu jiwa usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

d. Prestasi Siswa

Salah satu ukuran yang bisa dijadikan patokan dalam peningkatan *life skill* siswa ini adalah beberapa prestasi dan keberhasilan siswa di dalam memenangi beberapa kontes lomba tata rias kecantikan, baik yang diadakan oleh Diknas maupun masyarakat umum, selain itu sebagai tolok ukur keberhasilan dalam peningkatan *life skill* siswa di SMP Terbuka, bisa

¹²⁷ Arifin, MM, *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*, (yogyakarta: teras, 2008), h. 50

dinilai dari pengakuan konsumen yang menggunakan jasa tata rias kecantikan ini dan semakin bertambahnya peminat dari jasa salon kecantikan ini, setiap bulannya selalu bertambah *great* pemakainya baik dari kalangan guru yang ada di sekolah maupun dari luar sekolah hususnya wali murid, untuk mengukur semua itu bisa dilakukan dengan teknik sederhana yaitu mengadakan *chek and balance* antara pendapatan siswa di SMP Terbuka dengan pengeluaran yang digunakan untuk belanja alat-alat kosmetik.

2. Evaluasi Dari Pimpinan Untuk Berinovasi

Salah satu pilar terpenting bagi keberhasilan para pemimpin masa lalu adalah kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan penuh keyakinan terhadap dunia yang terus berubah.¹²⁸

Kepala sekolah SMP Terbuka 25 Sukomanunggal Surabaya selalu memantau kelanjutan prestasi yang diperoleh peserta didiknya dengan pemantauan itu akan nampak perkembangan dan peningkatan kecakapan yang siswa peroleh dari perkembangan yang lalu dijadikan langkah evaluasi untuk inovasi berikutnya, karena tanpa adanya evaluasi dari pimpinan dan anggotanya, kegiatan apapun di sekolah itu akan berjalan biasa-biasa saja.

Namun perlu disadari bahwa inovasi tidak akan muncul dengan sendirinya. Para pemimpin organisasi hingga para anggotanya harus terlebih

¹²⁸ M.masud said, *kepemimpinan pengembangan organisasi*,(malang: UIN maliki press,2010), h. 130

dahulu mampu menggali potensi ke arah itu, tentu dengan kapasitas yang berbeda-beda. Pemimpin yang baik adalah yang mampu melecut heroisme diri dan para anggotanya untuk selalu menciptakan inovasi.¹²⁹

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru diadakan pada minggu kedua dalam setiap bulan, kegiatan yang dipantau antara lain adalah, pelaksanaan pembekalan, pelaksanaan praktik, pemasaran, dan evaluasi manajemen dalam kerangka kerjanya, dengan mengadakan pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah merupakan langkah yang objektif untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam program tata rias kecantikan yang ada di SMP Terbuka 25 Sukomanuggal Surabaya, langkah-langkah ini akan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Adapun anggotanya adalah sebagai berikut:

Pembina	: Dra. Libiah Mufidah, M.Pd.
Badan pengawas	: Drs. H.Sumarno
Manajer umum	: I.Wayan Putut Sukadana, S.Pd, M,M
Manajer produksi	: Dra. Irianti Umami, M.Pd
Unit keuangan	: Linda Nofiati
Unit pelatihan	: Lisa Novita Sari
Unit pemasaran	: Siti Nafila Dewi. S

¹²⁹ M.Masud Said, *kepemimpinan pengembangan organisasi*, (Malang: UIN maliki press, 2010), h. 131

Unit pelaporan : Haryulianti

Dari sekian anggota yang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam memantau perkembangan *life skill* siswa diharapkan bisa berpartisipasi penuh dalam menentukan arah yang lebih maju, sebagaimana diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang mengatakan bahwa, "partisipasi adalah keterlibatan dan peran serta dalam menyampaikan ide dan gagasan, mengambil keputusan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi."¹³⁰

¹³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: diva press, 2012), h. 159